

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja akhir merupakan salah satu masa perkembangan yang penting dalam kehidupan individu. Pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan baik dari segi fisik, emosi, moral, sosial maupun kognitif. Remaja juga diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah keberhasilan dalam tugas-tugas akademik di lingkungan pendidikan tinggi atau perguruan tinggi.

Di pendidikan tinggi mahasiswa (remaja akhir) dituntut untuk lebih mandiri dalam penyelesaian tugas-tugasnya baik tugas yang diberikan oleh dosen sesuai dengan setiap matakuliah yang diambil oleh mahasiswa tersebut maupun tugas akhir yaitu skripsi. Berbeda sekali di pendidikan dasar sampai menengah mereka (remaja) masih dibimbing dan diarahkan secara penuh oleh guru. Perubahan situasi dan kondisi ini menimbulkan masalah penyesuaian dan berakibat negatif pada prestasi belajar dan performansi secara keseluruhan. Mahasiswa diharapkan mampu berprestasi yang ditunjukkan dengan IPK [Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi dan didukung oleh studi yang lancar lulus tepat waktu.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar mereka dapat menyelesaikan studinya di strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana adalah mengikuti kuliah sesuai dengan mata kuliah yang diambil berdasarkan jumlah SKS yang ditetapkan oleh fakultas, mengerjakan tugas-tugas kuliah baik itu tugas individual maupun kelompok, mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester serta menyelesaikan skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun oleh seorang mahasiswa, agar mahasiswa mampu berpikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur. Bagi mahasiswa, keberhasilan dalam mengerjakan skripsi dirasakan menjadi hal yang lebih penting oleh para mahasiswa agar mereka dapat menyelesaikan program kuliah jenjang S1 dan memperoleh gelar Sarjana.

Dalam proses mengerjakan skripsi, dibutuhkan *effort* yang tinggi, kemampuan, pemahaman akan teori dan metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi, ketelitian dan kecermatan dalam penyusunan skripsi, Hal ini dimaksudkan agar penyelesaian skripsi berjalan dengan lancar. Disamping itu juga, mahasiswa diharapkan mempunyai keyakinan akan kemampuan diri untuk dapat mengarahkan dirinya, sehingga dalam menghadapi kesulitan yang terjadi tidak akan menimbulkan perasaan mudah menyerah, putus asa, ataupun perasaan ketidakmampuan diri untuk dapat menyelesaikannya dengan baik. Apabila perasaan-perasaan tersebut tetap ada di dalam diri mahasiswa, maka mahasiswa akan mengalami hambatan dalam mengendalikan kesulitan yang terjadi pada saat

sedang mengerjakan skripsi. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dan terhambat dalam proses penyelesaian skripsi.

Sebagai bahan evaluasi akhir, skripsi memiliki bobot sistem kredit semester yang besar yaitu sekitar 4-6 SKS (Satuan Kredit Semester). Skripsi merupakan tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjanaan, sehingga ketika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya maka banyak resiko yang akan dialami oleh mahasiswa tersebut. Resiko yang dapat terjadi diantaranya adalah akan mendapatkan surat peringatan dari universitas dan yang paling parah adalah mendapatkan sanksi akademik yaitu DO (*Drop Out*). Hal tersebut terjadi apabila skripsi tersebut tidak selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh universitas yang bersangkutan dan melewati batas masa perkuliahan yaitu selama 14 (empat belas) semester.

Untuk dapat lulus dan memperoleh gelar Sarjana bukanlah hal yang mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang mahasiswa psikologi “X” diperoleh data bahwa 15 mahasiswa tergolong lama dalam mengerjakan skripsi, diatas 2 semester dan belum mengikuti seminar skripsi. Disamping itu peneliti juga menyebarkan alat ukur *self efficacy* kepada 50 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi diatas dua semester dan diperoleh hasil bahwa 40 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi diatas dua semester memiliki *self efficacy* yang rendah. Hal ini disebabkan karena mereka membutuhkan waktu yang lama dalam mencari judul atau topik skripsi, mendapatkan penolakan oleh dosen pembimbing akan topik skripsi yang mereka ajukan, membutuhkan waktu lama dalam

memperbaiki skripsi setelah selesai bimbingan karena kesulitan dalam menemukan fenomena, mencari hasil penelitian lain yang mendukung topik skripsi yang diajukan, mencari dan mengumpulkan referensi dalam bentuk teori pendukung judul skripsi, kesulitan dalam menentukan metode penelitian yang cocok/sesuai, dan menunggu jadwal bimbingan dari dosen pembimbing. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan mereka tidak mampu dan yakin pada kemampuan serta bekal yang dimilikinya selama menjalani perkuliahan untuk dapat menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu aktivitas yang dipilih adalah melakukan kesibukan diluar kampus seperti bisnis online, bermain game, aktif dalam kegiatan di gereja maupun kegiatan sosial, dan bahkan ada mahasiswa yang memutuskan untuk menunda menyelesaikan skripsi karena memutuskan untuk menikah atau memilih bekerja.

Fenomena yang terjadi diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” yang sedang menyusun skripsi memiliki perasaan tidak yakin pada kemampuannya untuk dapat menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak fakultas maupun universitas. Mahasiswa beranggapan bahwa skripsi merupakan tugas yang sulit dan membutuhkan kemampuan yang tinggi didalam dirinya untuk dapat menyelesaikannya dengan baik.

Skripsi sebagai salah satu tugas akademik yang wajib dikerjakan mahasiswa dirasakan sulit dan tidak mungkin dapat diselesaikan dalam satu semester. Kesulitan dan perasaan tidak mungkin menyelesaikan skripsi dalam satu semester yang dirasakan mahasiswa membuat mereka mempersepsikan skripsi

sebagai beban atau sumber masalah dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Fenomena ini dapat berimplikasi pada munculnya berbagai macam reaksi mahasiswa terhadap skripsi seperti cemas, sulit berkonsentrasi, pesimis, putus asa, menghindar dan ketidakyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian Pandu Occesar (2009) pada mahasiswa Universitas Negeri Malang mengenai pengaruh efikasi diri terhadap stress mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menyatakan bahwa ketika derajat *self efficacy* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tinggi maka ia akan mampu meregulasi stress dan tetap berusaha melanjutkan untuk menyelesaikan skripsi bagaimanapun sulitnya dalam proses penyelesaian skripsi tersebut. Sedangkan mahasiswa yang memiliki derajat *self efficacy* yang rendah, mereka lebih rentan mengalami stress yang pada akhirnya menunda mengerjakan skripsi dan menghindar untuk melanjutkan proses penyelesaian skripsi tersebut. Selain itu rendahnya derajat *self efficacy* pada mahasiswa dapat berakibat penurunan kepercayaan diri, perhatian mudah beralih ke objek yang tidak relevan, memilih aktivitas yang menyenangkan bagi dirinya, penurunan konsentrasi, dan penurunan kemampuan individu untuk mempelajari hal baru. Keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap proses penyelesaian tugas akademiknya (Aniek Susilowati, 2009).

Keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi dan melaksanakan tugas atau tuntutan dikenal dengan istilah *self efficacy* (Bandura, 1986) atau juga dikenal dengan istilah keyakinan diri. *Self efficacy* untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam *Theories Of Developmental Psychology*

yaitu, "*People's perception of their competence in dealing with their environment*".

Self efficacy dinyatakan sebagai keyakinan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu dan menjadi salah satu dari faktor yang mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tugas (Bandura, 1986). Selanjutnya menurut *Bandura*, seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan membangun lebih banyak kemampuan-kemampuan melalui usaha-usaha mereka secara terus-menerus, sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghambat dan memperlambat perkembangan dari kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan seseorang.

Penilaian *self-efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa lama individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan. Semakin kuat *self-efficacy* seseorang semakin giat dan tekun usaha-usahnya. Ketika menghadapi kesulitan, individu yang mempunyai keraguan diri yang besar tentang kemampuannya akan mengurangi usaha-usaha atau menyerah sama sekali. Sedangkan mereka yang mempunyai *self-efficacy* yang kuat menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan (Bandura, 1986).

Pajares (2000) menemukan bahwa *self efficacy* individu mempengaruhi performanya lewat pilihan perilaku dan tindakan yang diambilnya. Begitu pula pada mahasiswa, derajat *self efficacy* yang dimilikinya akan mempengaruhi performanya dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa secara selektif akan

memilih untuk terlibat dalam pengerjaan skripsi dengan segala tuntutan atau menghindar dan bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Sebagai hasilnya, *self efficacy* memiliki pengaruh yang besar dalam usaha dan upaya penyelesaian skripsi. Oleh karena perlu disusun suatu intervensi yang dapat mempengaruhi dan mengembangkan *self efficacy* mahasiswa agar yakin dapat mencapai prestasi yang optimal. Salah satu bentuk intervensi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi dan mengembangkan *self efficacy* mahasiswa adalah melalui pelatihan. Pelatihan yang diberikan adalah merupakan suatu bentuk pengalaman langsung atau *experiential learning*, dimana pelatihan ini merupakan suatu model pembelajaran yang dimulai dengan mendapatkan pengalaman secara langsung yang kemudian diikuti dengan suatu pemikiran, diskusi, berbagi pengalaman, analisa dan evaluasi dari aktivitas yang telah dilakukan selama pelatihan.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” yaitu tentang perasaan tidak yakin pada kemampuan diri yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi, maka dibutuhkan suatu bentuk intervensi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya *self efficacy* dalam menghadapi tuntutan menyelesaikan skripsi. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah pelatihan *self efficacy*. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan mahasiswa selain paham dapat pula menerapkan secara aplikatif pemahaman tersebut sehingga dapat meningkatkan derajat *self efficacy* nya.

Didalam penelitian ini, peneliti akan mempergunakan modul pelatihan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya (Chandra Yudistira, 2013) dengan

melakukan perubahan pada salah satu metode yang ditemukan kurang efektif diberikan didalam pelatihan tersebut, yaitu metode yang disajikan dalam bentuk ceramah dalam sesi pertama “Kenali Diri”. Hasil dari evaluasi pelatihan menyebutkan bahwa metode ceramah dirasa kurang menarik, monoton dan membosankan oleh para peserta pelatihan *self efficacy* karena bersifat teoritis. Dari hasil evaluasi tersebut, maka peneliti ingin merubah metode ceramah dengan metode simulasi *strength and weakness* dan simulasi perjalanan hidup.

Setelah dilakukan perbaikan modul pada sesi “Kenali Diri”, peneliti ingin melihat pengaruh pelatihan *self-efficacy* untuk meningkatkan derajat *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” yang sedang menempuh skripsi. Mahasiswa yang diberikan pelatihan *self efficacy* adalah mahasiswa yang memiliki derajat *self efficacy* yang akan dibagi dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “apakah terdapat pengaruh pelatihan *self efficacy* terhadap peningkatan derajat *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” khususnya yang sedang mengerjakan skripsi”.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan derajat *self efficacy* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan *self-efficacy*.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelatihan *self-efficacy* terhadap peningkatan derajat *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” di Jawa Tengah.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat :

- a. Memberikan informasi empiris bagi perkembangan ilmu psikologi pendidikan khususnya mengenai dampak pelatihan *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *self-efficacy*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Menjadi bahan masukan bagi bagian kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas “X” di Jawa Tengah untuk membuat program pelatihan *self-efficacy* khususnya bagi mahasiswa. *Self-efficacy* dianggap merupakan salah satu faktor penunjang atau pendukung keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan di dunia perguruan tinggi khususnya keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi.

1.5 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eperiment dengan desain penelitian *Pretest-Posttest, Control Group Design* (Graziano & Laurin, 2000). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang diambil dari unit populasi yang ada pada saat penelitian dan semua individu yang memenuhi karakteristik populasi diambil sebagai sampel. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *statistic non parametric Wilcoxon*.